

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* adalah model yang diujicobakan pada penelitian ini. Model ini berorientasi pada teori belajar David Ausubel, yaitu *Advanced Organized Model* dan termasuk rumpun model belajar *The Information Processing Sources*. Tujuan umum dari model ini, yaitu untuk memperkuat struktur kognitif mahasiswa dalam memperluas pengetahuan, pengelolaan, penguasaan, dan pemeliharaan informasi dengan cara mempresentasikan *advance organizer* dan materi tentang menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pengolahan, dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rancangan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan dengan menggunakan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* harus jelas dan terperinci serta memungkinkan pengembangan keterampilan mahasiswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Rancangan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan pada intinya terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap presentasi *advance organizer*, tahap presentasi tugas atau materi pembelajaran, dan tahap penguatan pengolahan kognitif. Rancangan model tersebut didesain sebanyak tiga pertemuan di

laboratorium multimedia ditambah satu pertemuan untuk prates di kelas. Di antara pertemuan tersebut diselengi dengan pembelajaran *online* melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*. Pertemuan pertama dirancang untuk melihat kondisi kemampuan awal mahasiswa. Mahasiswa diberi gambaran umum tentang karya ilmiah dokumentasi keperawatan, kemudian diberi penugasan kasus untuk dikerjakan dan dikumpulkan pada pertemuan kedua. Pertemuan kedua merupakan aplikasi tahap presentasi *advance organizer* dan tahap presentasi tugas atau materi pembelajaran. Pertemuan ini dirancang untuk mengenalkan *e-learning* berbasis *MOODLE*, rancangan format, ketentuan-ketentuan pokok, disertai contoh-contoh karya ilmiah dokumentasi keperawatan yang seluruhnya dapat diakses melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*. Pada akhir pertemuan kedua mahasiswa diberi tugas untuk mengerjakan kasus untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya secara individu. Mahasiswa selama mengerjakan tugas dapat mengakses materi dan berkomunikasi dengan pengajar melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*. Pertemuan ketiga merupakan aplikasi tahap penguatan pengolahan kognitif. Salah seorang mahasiswa diundi untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan pada akhir presentasi ia harus menyimpulkan cara pembuatan karya ilmiah dokumentasi keperawatan secara garis besar yang dapat diterapkan ke berbagai kasus penyakit. Adapun mahasiswa lain harus mencermati dan menanggapi pekerjaan temannya yang sedang melakukan presentasi dari aspek kualitas isi, kalimat efektif, struktur, diksi, EYD, dan paragraf. Pada akhir pertemuan, mahasiswa diberi rangkuman materi untuk mengklarifikasi

keseluruhan materi yang telah diberikan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memperbaiki tugasnya berdasarkan masukan hasil diskusi. Tugas harus dikirimkan kembali kepada pengajar maksimal satu hari sebelum pertemuan keempat melalui *e-mail*. Pertemuan keempat didesain untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran melalui penugasan kembali pembuatan karya ilmiah dokumentasi keperawatan sebagai pascates. Pertemuan ini hampir sama dengan pertemuan ketiga, yaitu mahasiswa harus mempresentasikan dan mengomentari pekerjaan temannya. Pada akhir presentasi, mahasiswa harus membuat kesimpulan tentang pembuatan karya ilmiah dokumentasi keperawatan sesuai *advance organizer*. Pada akhir pertemuan, mahasiswa diberi tugas kembali untuk membuat karya ilmiah dokumentasi keperawatan dengan kasus penyakit yang sama sebagai pascates.

2. Proses pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan dengan menggunakan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* dilaksanakan sesuai rancangan model yang telah dibuat. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tiga tahap sebagai dasar langkah-langkah pembelajaran, yaitu: tahap pertama: presentasi *advance organizer*, tahap kedua: presentasi tugas atau materi pembelajaran diaplikasikan pada pertemuan kedua, sedangkan tahap ketiga: penguatan pengolahan kognitif diaplikasikan pada pertemuan ketiga dan keempat. Berdasarkan hasil observasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran, pada kegiatan awal tampak mahasiswa masih banyak yang belum memahami istilah-istilah yang disampaikan pengajar. Hal ini terlihat

dari masih banyaknya mahasiswa yang tidak dapat menjawab dan terlihat bingung ketika pengajar mengajukan beberapa pertanyaan. Pada kegiatan inti tampak proses pembelajaran lebih harmonis. Interaksi antara mahasiswa dan pengajar terjalin erat, terutama ketika pengenalan *e-learning* berbasis *MOODLE*. Untuk mempertahankan perhatian mahasiswa, pengajar memutar film tentang dokumentasi keperawatan. Dalam hal pemanfaatan alat/bahan, sumber, dan media pembelajaran, baik pengajar maupun mahasiswa dapat memanfaatkan secara optimal. Hal ini tampak dari jalannya proses interaksi pada pembelajaran *online* dan pemanfaatan media selama pembelajaran tatap muka di laboratorium multimedia. Dalam penggunaan metode, baik pengajar maupun mahasiswa mampu mengoptimalkan metode yang digunakan dalam model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*. Pengoptimalan metode diikuti dengan kemampuan mengikuti metode ini secara aktif, baik pada pembelajaran tatap muka di laboratorium multimedia maupun pembelajaran *online*. Pengajar mampu menguasai kelas. Pengajar pun menunjukkan sikap penuh pengertian kepada mahasiswa. Hal itu terbukti dengan pengajar selalu bertanya kepada mahasiswa apabila terlalu cepat ketika menerangkan materi karya ilmiah dokumentasi keperawatan. Dalam penggunaan bahasa Indonesia, pengajar telah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini terbukti tidak hanya pada saat menerangkan materi, tetapi pada saat melakukan *chatting* dan *e-mail* pun pengajar tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Adapun mahasiswa pada saat melaksanakan model ini tampak

antusias. Hal ini tampak dari keaktifan mahasiswa baik ketika pembelajaran di kelas maupun pada pembelajaran *online*. Keaktifan ini disertai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari bahasa *e-mail* dan *chatting* yang digunakan mahasiswa kepada pengajar. Pada akhir pembelajaran mahasiswa diberi evaluasi menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan yang merupakan bagian akhir dari perbaikan yang dilaksanakan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pada dasarnya telah terjadi fleksibilitas dalam pembelajaran, baik dari segi interaksi maupun ketersediaan dan *peng-update-an* materi yang dapat diakses kapan saja. Mahasiswa merasa terbimbing pada saat pembuatan karya ilmiah dokumentasi keperawatan karena dapat berinteraksi dengan pengajar atau teman melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* ketika mengalami kesulitan. Kondisi ini sangat membantu mahasiswa dalam mencurahkan segala kesulitan yang dihadapinya secara individual. Dari seluruh rangkaian evaluasi yang dilakukan pengajar, seluruh mahasiswa dapat mengikutinya secara optimal dan tepat waktu. Dengan demikian, model ini terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa pengajar gunakan yaitu *cooperative learning* metode *jigsaw* karena lebih variatif, fleksibel, konsultatif, melatih kemandirian, melatih kecermatan berpikir dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia, serta melatih kearifan mahasiswa dalam menyikapi perkembangan IPTEKS. Secara keseluruhan

proses pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* dapat meningkatkan setiap aspek keterampilan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan secara signifikan. Kemajuan yang sangat pesat terlihat pada aspek EYD; setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*, diperoleh skor rata-rata 3,96 atau 79,11% yang semula hanya 2,13 atau 42,56%. Kemajuan serupa terjadi pada aspek lainnya, yaitu aspek paragraf dengan skor rata-rata 4,07 atau 81,33% yang semula hanya 2,40 atau 48%; aspek kualitas isi yang semula 2,94 atau 58,78% mengalami peningkatan rata-rata menjadi 4,43 atau 88,67%; aspek struktur yang semula 3,07 atau 61,33% mengalami peningkatan rata-rata menjadi 4,03 atau 80,67%; aspek diksi dan kalimat efektif yang semula 3,20 atau 64% dan 3,17 atau 63,33% mengalami peningkatan rata-rata masing-masing menjadi 4,03 atau 80,67% dan 4,00 atau 80%. Dengan demikian, model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* berhasil meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, khususnya dalam kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan. Hal ini diperkuat dengan adanya peningkatan skor rata-rata di kelas eksperimen sebesar 25,06, yaitu skor 57,75 menjadi 82,81. Adapun pada kelas kontrol hanya terjadi peningkatan sebesar 17,99, yaitu skor 58,31 menjadi 76,30.

3. Model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* memiliki keunggulan secara komparatif

terhadap model pembelajaran yang biasa digunakan pengajar sehingga model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* mempunyai perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan mahasiswa pada kelas eksperimen. Hal ini tampak dari pengolahan statistik uji t dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya kenaikan yang terjadi pada kelas eksperimen sebesar 25,06 tergolong signifikan sehingga  $H_0$  ditolak. Apabila diinterpretasikan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pun, diperoleh hasil yang sama. Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  diperoleh -2,407, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$ , derajat kebebasan  $n-2 = 28$  adalah 2,048. Artinya nilai mutlak  $t_{hitung}$  (22,407) >  $t_{tabel}$  (2,048). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) pada penelitian ini ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan.

4. Respons pengajar dan mahasiswa terhadap model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* secara keseluruhan positif. Respons positif pengajar tampak dari hasil wawancara bahwa model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* cocok diterapkan pada tingkat mahasiswa akademi keperawatan karena pada usia tersebut mahasiswa senang mengakses internet sehingga dapat menyeimbangkan

antara internet sebagai hiburan dan internet sebagai media pembelajaran. Model ini pun efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan karena pembelajarannya dilaksanakan dengan fleksibilitas yang tinggi, baik dalam mengakses materi maupun konsultasi pembelajaran. Selain itu, model ini mudah diikuti, asalkan koneksi internet lancar dan cepat. Model ini mudah pula diimplementasikan pada RPP. Hambatan yang dialami pengajar adalah ketika koneksi internet harus tetap terjaga pada setiap pembelajaran. Bagian tersulit ketika menerangkan kualitas isi yang harus memperhatikan beberapa subaspeknya. Menurut pengajar, keunggulan dari model ini adalah melatih kemandirian belajar mahasiswa, memberikan fleksibilitas pembelajaran, dan membuka wawasan mahasiswa agar mengikuti perkembangan teknologi, sedangkan kelemahannya bagi mahasiswa yang kurang motivasi belajar akan tertinggal. Dampak instruksional dan penyerta dari model ini adalah mahasiswa dapat lebih cermat dalam berpikir dan berbuat, tidak terkecuali dalam menyikapi kemajuan teknologi dengan lebih arif sehingga mampu memfilter situs-situs yang layak dan tidak layak dibacanya.

Adapun respons mahasiswa terlihat dari hasil angket yang diolah. Setiap butir respons menunjukkan sangat baik. Mahasiswa menyetujui dan mengikuti setiap langkah pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan. Mahasiswa pun menyetujui bahwa model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan

secara mandiri, cermat dan multidisipliner dalam berpikir, dan menyikapi perkembangan teknologi dengan arif.

5. Ditemukannya karakter yang terbangun dari penerapan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* yaitu dibuktikan dengan munculnya kepercayaan diri, kecermatan berpikir, kemandirian dalam belajar, kearifan dalam menghadapi kemajuan IPTEKS, dan kesadaran belajar karya ilmiah dokumentasi keperawatan dari kajian multidisipliner ilmu keperawatan, ilmu bahasa, disertai sentuhan teknologi. Nilai kepercayaan diri tampak dari penampilan mahasiswa yang semula masih malu dan ragu ketika tampil dan mengoperasikan *e-learning* berbasis *MOODLE* mengalami perubahan menjadi berani dan lancar. Kecermatan berpikir tampak dari kejelian mahasiswa dalam mencermati hasil pekerjaan temannya. Kemandirian tampak dari cara mahasiswa dalam menanggulangi kesulitan dengan *searching* materi secara mandiri atau melakukan forum diskusi, dan konsultasi melalui *e-learning* berbasis *MOODLE*. Kearifan teknologi tampak dari penggunaan teknologi tidak hanya untuk permainan, tetapi juga sebagai media pembelajaran. Kesadaran multidisipliner tampak ketika mahasiswa mengerjakan tugas tidak hanya menggali satu disiplin ilmu, tetapi juga ilmu bahasa, ilmu keperawatan, dan teknologi yang saling mendukung. Keseluruhan nilai yang dijabarkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang akan membantu mahasiswa dalam mencari jati dirinya baik sebagai mahasiswa maupun individu. Dengan

demikian diharapkan akan membantu pembentukan karakter bangsa ke arah yang lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa pada pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* layak dipertimbangkan sebagai model alternatif karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan. Oleh karena itu, sebaiknya pengajar menggunakan model tersebut dalam menyampaikan pembelajaran menulis.
2. Penerapan model pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan melalui *e-learning* berbasis *MOODLE* dalam pembelajaran menulis perlu dikaji dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis yang telah disiapkan pengajar. Oleh karena itu, sebaiknya pengajar melakukan analisis terlebih dahulu agar model tersebut efektif.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada aspek keterampilan menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan di Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan penelitian penerapan model tersebut pada aspek keterampilan berbahasa lainnya dan penelitian lanjutan di perguruan tinggi secara lebih luas.